



Makna Teladan Penderitaan dan Kesabaran Berdasarkan Yakobus 5:7-11 dan Implikasi bagi Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini

Erlia Gultom¹; Yusak Sigit Prabowo²; Yotam Teddy Kusnandar³

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina; erlijagultom29@gmail.com

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina; yusak.smi@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Teologi Torsina; yotamteddy12@gmail.com

Abstract

Suffering is a reality that is an inseparable part of human life. Every human being must experience suffering, including the servants of God. This research was conducted to discover the meaning of the example of suffering and patience based on James 5:7-11 and its implications for the ministry of God's servants today. Researchers use qualitative methods with a hermeneutic approach, by collecting data using literature related to the meaning of suffering, so that it can be easier to find the true meaning. From this research it can be concluded that suffering is seen as a means of education used by God, which is used to lead believers to faithfulness by instilling the value of patience, to test, purify man, or draw man closer to God's way.

Keywords: suffering; patience; diligent; ministers

Abstrak

Penderitaan merupakan realitas yang menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat terpisahkan dari manusia. Setiap manusia pasti mengalami yang namanya penderitaan, termasuk pula para hamba Tuhan. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan makna teladan penderitaan dan kesabaran berdasarkan Yakobus 5:7-11 dan implikasinya bagi pelayanan hamba Tuhan masa kini. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika, dengan cara pengumpulan data menggunakan literatur yang berkaitan dengan makna penderitaan, sehingga dapat memudahkan untuk mencari makna yang sebenarnya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penderitaan dipandang sebagai sarana pendidikan yang dipakai Tuhan, yang digunakan untuk menuntun orang percaya kepada kesetiaan dengan menanamkan nilai kesabaran, untuk menguji, memurnikan manusia, atau mendekatkan manusia kepada jalannya Tuhan.

Kata-kata kunci: penderitaan; kesabaran; tekun; hamba Tuhan

PENDAHULUAN

Penderitaan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang pasti pernah mengalami penderitaan, baik dalam bentuk fisik maupun mental.

Penderitaan dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti musibah, penyakit, kehilangan, atau bahkan dosa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penderitaan adalah keadaan yang menyedihkan yang harus dialami maupun ditanggung.¹ Dalam Yakobus 5:7-11, rasul Yakobus memberikan respons terhadap pergumulan dan penderitaan jemaat. Ia mengingatkan jemaat untuk meneladani para nabi yang bertahan di tengah penderitaan. Penderitaan para nabi disebabkan oleh pelayanan mereka yang setia dan tanpa kompromi. Mereka rela menderita demi menyampaikan firman Tuhan. Yesus sendiri juga memberikan teladan penderitaan. Ia rela menderita di atas kayu salib demi menebus umat-Nya dari dosa.² Penderitaan Yesus adalah bukti nyata bahwa Ia mencintai umat-Nya. Dari penderitaan Yesus, umat Tuhan diajarkan untuk tetap setia dan mengandalkan Tuhan dalam segala hal.

Salah satu tokoh Alkitab yang mengalami penderitaan adalah Ayub. Ayub kehilangan semua harta benda, anak-anaknya, dan bahkan kesehatannya. Namun, Ayub tetap bertahan dan mempercayai Allah. Ia tidak pernah mengeluh, menyerah, atau menyalahkan Tuhan. Ayub tetap yakin bahwa di balik penderitaannya ada hikmat dan kemuliaan dari Allah.

Teladan adalah tindakan atau perbuatan seseorang yang patut ditiru atau dicontoh oleh orang lain.³ Teladan dapat menjadi alat pendidikan yang berdampak baik, khususnya bagi seorang hamba yang melayani. Teladan yang dimaksud oleh Yakobus bukan hanya sekadar contoh, melainkan teladan yang dapat mempengaruhi karakter seseorang. Teladan yang berdampak baik dapat mengubah karakter seseorang sehingga dapat menjadi berkat bagi banyak orang.

Dalam Yakobus 5:7-11, Yakobus menyapa orang-orang percaya dan jemaat yang tengah mengalami berbagai penderitaan. Ia memberikan teladan penderitaan seorang petani guna untuk memperjelas panggilannya untuk tetap sabar dalam penantian.⁴ Petani harus sabar dalam menanti hasil yang berharga, yaitu panennya. Meskipun

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 6 ed. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023), penderitaan, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

² Suleman Stephen, *Allah yang Turut Menderita* (Jakarta, 2008).

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, teladan.

⁴ Rainer Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus Iman dan Perbuatan* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 154.

penantian itu mungkin sulit, hasil yang dinantikan memiliki nilai yang sangat besar bagi kehidupan keluarga petani. Walaupun penantian akan berakhir, dalam periode tersebut, petani harus menunjukkan kesabaran. Meskipun ia mungkin mengalami kesulitan karena kurangnya makanan, ia perlu bersikap sabar dan menunggu proses alam, seperti hujan musim gugur dan musim semi. Prinsip bahwa segala sesuatu ada waktunya (Pkh. 3:2) menguatkan gagasan bahwa kesabaran adalah bagian penting dari kehidupan orang percaya, terutama ketika menantikan sesuatu yang berharga. Yakobus juga menekankan pentingnya memperkuat hati dalam iman dan menahan diri dari keraguan selama proses penantian tersebut.

Dalam suratnya, Yakobus menekankan pentingnya teladan penderitaan bagi setiap orang percaya, terutama bagi para pemimpin Kristen. Teladan penderitaan ini mencakup kesediaan untuk berkorban dan menderita dalam berbagai situasi, termasuk rasa tidak diterima, penolakan, dan bahkan penghinaan. Banyak orang yang akan kehilangan kesabaran ketika menghadapi penderitaan atau ujian hidup.⁵ Beberapa orang percaya mungkin menyerah, pasrah, putus asa, bersungut-sungut, dan menyalahkan Tuhan, memilih untuk menjauh dari-Nya dan menganggap diri mereka mampu tanpa bantuan-Nya.⁶ Inilah yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Penderitaan sering kali menjadi alasan untuk menjauh dari Tuhan. Namun, terlepas dari semua ini, Allah ingin agar orang percaya tetap bersabar di tengah kesulitan. Kesabaran adalah kemampuan untuk menahan cobaan tanpa mudah marah, putus asa, atau patah hati.⁷ Ini adalah sikap yang terpuji, karena tidak semua orang dapat melakukannya. Teladan penderitaan yang dialami para nabi dapat dilihat dari seorang hamba Allah yang diberikan mandat (tugas/kepercayaan) untuk melayani dengan menjalankan misi dan rencana Allah dalam hidupnya.

Hamba Tuhan adalah seorang pemimpin rohani yang melayani dengan sepenuh hati. Pemimpin rohani adalah pemimpin yang mengenal Allah secara pribadi dan telah mengalami Yesus secara pribadi dalam hidupnya. Dalam Kamus Besar Bahasa

⁵ Hartanti Mary, *Eksposisi Surat Filemon dan Yakobus*, ed. Hariyono (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994), hlm 46–47.

⁶ Jonidius Illu, "Penderitaan Dalam Perspektif Alkitab," *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org//10.47304/jl.v5i2.19>.

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kesabaran.

Indonesia, hamba berarti manusia yang mengabdikan diri kepada seseorang.⁸ Dalam konteks agama, hamba Tuhan adalah istilah yang digunakan untuk orang-orang yang terlibat dalam pelayanan kepada Tuhan. Misalnya, pendeta, penginjil, dan gembala sidang.⁹

Hamba Tuhan adalah seorang pemimpin yang mengabdikan dirinya kepada Tuhan. Ia melayani dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati. Keteladanan hidup seorang hamba Tuhan sangat penting dalam menentukan pertumbuhan iman jemaat. Sebab, seorang hamba Tuhan dipakai Tuhan untuk melakukan apa yang menjadi kehendak Tuhan bagi umat-Nya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan makna teladan penderitaan dan kesabaran menurut Yakobus 5:7-11 dan menjelaskan bagaimana implikasi teladan penderitaan dan kesabaran berdasarkan Yakobus 5:7-11 bagi pelayanan hamba Tuhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini menggunakan data deskriptif analitis yang diperoleh dari perpustakaan, yaitu buku-buku, artikel jurnal, internet, dan karya ilmiah lain. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui makna teladan penderitaan dan kesabaran menurut Yakobus, kemudian bagaimana menerapkan teladan penderitaan dan kesabaran tersebut pada para hamba Tuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Yakobus 5:7-11

Surat Yakobus merupakan surat yang paling banyak berbicara tentang bagaimana orang Kristen yang harus melayani Allah. salah satunya adalah uraiannya mengenai orang-orang miskin dan kaya. Ada orang Kristen yang kaya di antara orang-orang beriman yang dikenal, biarpun jumlahnya tidak banyak. Kebanyakan orang beriman miskin, dan banyak dari antara mereka yang ditindas oleh orang-orang yang memiliki lebih banyak barang-barang duniawi. Yakobus menasihati para pembaca

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hamba.

⁹ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

supaya mereka jangan bersikap pilih-kasih terhadap orang kaya sebagaimana yang biasa terjadi di antara manusia di dunia ini.

Yakobus ingin melihat orang Kristen memiliki daya tahan. Sejak awal ia sudah mengingatkan orang akan berbagai macam percobaan-percobaan yang menimpa hamba Allah ia memandang percobaan-percobaan itu sebagai sarana untuk mengembangkan ketekunan (1:2-4). Ketekunan adalah jalan menuju “Mahkota kehidupan,” yang merupakan anugerah baik dari Allah (1:12). Ia mengingatkan kepada kita bagaimana kesabaran para nabi dan Ayub (5:10-11).

Sepanjang suratnya, Yakobus mengembangkan tema tentang karakteristik iman yang sejati. Secara efektif, ia menggunakan ciri-ciri Khas tersebut sebagai serangkaian tes untuk membantu pembacanya mengevaluasi realitas hubungan mereka dengan Kristus. Tujuan dari tulisan ini tidaklah bersifat doktrinal atau apologetik, tetapi praktis, karena Yakobus berusaha untuk mendorong orang percaya itu untuk menguji kualitas kehidupan mereka sehari-hari dalam hal sikap dan tindakan. Karena Iman yang sejati akan menghasilkan perubahan nyata dalam perilaku dan karakter hidup seseorang, atau sebaliknya, tidak adanya perubahan menunjukkan gereja dari Iman yang mati.

Berdasarkan kerangka di atas maka pemaparan dan penjelasan ayat tersebut, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

Kesabaran

Kata kesabaran dalam Bahasa Yunani *μακροθυμία* (*makrothumias*) akar kata dari *Μακροθυμία* (*makrothumia*). Kata ini merupakan kata benda Genitif, feminine Jamak artinya yang sedang dikerjakan. Dalam Bahasa Yunani kata kesabaran diterjemahkan dari kata “makrothumia” yang diartikan sebagai panjang sabar artinya suatu ketekunan atau ketahanan batin dalam menghadapi berbagai percobaan. dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesabaran itu ialah ketahanan hati di dalam menghadapi segala macam ujian, percobaan dan tantangan hidup.¹⁰ Dalam buku *Theological Dictionary of the New Testament* menuliskan bahwa kesabaran ialah memiliki semangat Panjang, tidak mudah putus asa, bertahan dengan

¹⁰ Nasokhili Giawa, “Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13,” *Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–65.

sabar dan berani menanggung kemalangan dan masalah. Bersabar dalam menanggung pelanggaran dan luka orang lain. Sabar juga lemah lembut dengan arti tidak membalas dendam. Panjang penderitaan, lambat marah, lambat menghukum.

Dalam Ayat 10-11 Yakobus mengarah kepada sisi positif dari kesabaran, yang telah diteladani oleh para nabi yang telah bertekun dalam menanggung penderitaan dengan penuh kesabaran.¹¹ Kesabaran merupakan salah satu kunci dari kemenangan dan keberhasilan yang akan diterima seseorang ketika mampu melewati berbagai macam pencobaan dengan penuh kesabaran. Maka buah yang tumbuh dari kesabaran adalah sikap tenang, damai, dalam menghadapi cobaan hidup dengan belajar bersabar dan mengandalkan Tuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesabaran ialah ketahanan batin dalam menghadapi cobaan, dengan kata lain tidak mudah menyerah, mengeluh dan tidak mudah patah hati.¹² kesabaran juga merupakan salah satu dari sifat Allah, yang mana Allah memiliki sifat yang panjang sabar dan penuh belas kasihan. Dalam 2 Petrus 3:9 dikatakan bahwa Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat. Artinya bahwa buah Kesabaran yang dimiliki Allah merupakan suatu 'pemberian tempat dan waktu kepada setiap umat manusia dengan maksud dan tujuan yang tertentu' Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk dapat bertobat dan berbalik kepada Tuhan.

Penderitaan

Kata Penderitaan dalam Bahasa Yunani *κακοπαθίας (kakopathias)* akar kata dari *κακοπάθεια (kakotheia)*. Kata penderitaan merupakan bentuk kata benda Genitif, Feminin, jamak, kata yang sedang dikerjakan. Kata Yunani *thlipsis* yang mempunyai arti umum yaitu "tekanan, beban berat yang harus ditanggung setiap orang. Dalam Versi terjemahan KJV, kata penderitaan diterjemahkan sebagai ketahanan, ketekunan. Kemudian dalam Versi NET/New English Translation kata penderitaan diterjemahkan

¹¹ Librecht Anthony, *Tafsiran Surat Yakobus*, ed. oleh -pbmr@andipublisher.com (Yogyakarta: Dian Christine Fitriyani, 2018), 1-129.

¹² "Sabar Kamus Besar Bahasa Indonesia Online".

sebagai *of suffering of evil, a trouble, distress, afflicted* artinya “penderitaan” kejahatan, yaitu dengan kesusahan karena mengalami penderitaan.

Dalam kamus Alkitab penderitaan di pandang sebagai gangguan atas dunia ciptaan. Di mana seluruh ciptaan yang telah diciptakan oleh Allah dalam keadaan baik dan bebas dari penderitaan (Kej 1:31). Sesudah dosa terjadi maka penderitaan pun timbul dalam bentuk pertentangan, kesakitan, dan aniaya. Maka makna kata “penderitaan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keadaan yang menyedihkan yang harus ditanggung oleh seseorang.¹³ Yakobus 5:10 mengatakan bahwa turutilah teladan penderitaan dan kesabaran para nabi yang telah berbicara demi nama Tuhan. Artinya bahwa Allah memberikan satu teladan penderitaan lewat para nabi yang sangat dihargai dan di perkenankan Allah untuk mengalami penderitaan yang paling berat. Bukan hanya nabi saja melainkan Yesus sendiri juga menunjukkan teladan penderitaan yaitu dengan menderita di atas kayu salib. Yesus rela menerima hukuman salib hanya untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa. Penderitaan yang dialami Yesus cukup membuktikan bahwa Yesus dapat dijadikan sebagai teladan penderitaan yang benar bagi setiap umat yang dikasihi-Nya. Tujuan penderitaan dalam surat Yakobus ialah untuk kedewasaan rohani, Tuhan menghendaki setiap orang percaya supaya dapat dewasa secara rohani dan menjadi sempurna dengan memiliki karakter sama seperti bapa yang di sorga (Matius 5:48).

Teladan

Dalam teks Yakobus 5:10 kata teladan dalam Bahasa Yunani Ὑπόδειγμα (Hiipodeigma) dari akar kata ὑπόδειγμα (hupodeigma) Kata benda, Akusatif, Singular yang artinya ialah Figur, gambar, Contoh, model. Dalam KBBI Teladan diartikan sebagai sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagai berikut). Dalam Versi terjemahan KJV, kata teladan memiliki arti dapat di tiru Kemudian dalam Versi NET/New English Translation kata teladan diterjemahkan sebagai *a singn suggestive of everitything, delineation of a thing representasi*, artinya gambar atau dicontoh untuk dapat ditiru. Menurut Alkitab teladan diartikan sebagai prinsip hidup yang harus dilakukan oleh setiap orang artinya harus menjadi teladan

¹³ “Penderitaan,” in *Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi)*, n.d. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

bagi orang lain. Maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa teladan merupakan sesuatu yang patut untuk ditiru atau baik untuk dicontoh sehingga orang yang ditiru dapat dikatakan sebagai teladan.

Bertekun

Kata Bertekun dalam Bahasa Yunani ὑπομονήν (*hupomonen*) dengan akar kata ὑπομονή (*hupemone*) kata ini merupakan bentuk Kata benda Akusatif, feminine tunggal. Artinya daya tahan, ketabahan, sabar menunggu, dan penuh harapan. Bertekun ialah tahan menanggung penderitaan sampai akhirnya seperti yang telah diteladani oleh para nabi dan tokoh Ayub.¹⁴ Yakobus berkata bahwa orang yang bertekun adalah orang-orang yang berbahagia (Yak. 1:12). Dalam Versi KJV, kata Bertekun diterjemahkan sebagai *endurance* artinya “Bertahan”. Kemudian dalam Versi NET/New English Translation kata tersebut diterjemahkan *perseverance* artinya “ketekunan”, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berkeras hati dan sungguh-sungguh, bekerja, belajar, berusaha dalam menghadapi ujian, dan tetap berpegang teguh. Yak. 5:11 mengatakan sesungguhnya kami menyebut mereka Bahagia, yaitu mereka yang bertekun.¹⁵ Maksud dari ayat ini ialah berbahagialah orang yang bertekun dalam berbagai macam percobaan karena mereka akan menerima Mahkota kehidupan yang telah dijanjikan kepada barang siapa yang setia dan sabar dalam ujian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa makna dari kata bertekun di sini ialah tetap berpegang teguh dan berpengharapan kepada Tuhan dengan bersabar dan bertahan dalam situasi apa pun. Karena Allah telah menyediakan yang terbaik bagi setiap orang yang bertekun dalam setiap percobaan. Karena dibalik setiap ujian dan cobaan yang dihadapi seseorang ada rencana Tuhan yang indah dan kemuliaan yang telah sediakan bagi-Nya.

Penderitaan Menurut Yakobus 5:7-11

Yakobus mengatakan bahwa penderitaan sering kali dikaitkan sebagai percobaan atau ujian, yang mana kata “percobaan” diterjemahkan dari kata (πειρασμός) yang dipakai dalam bentuk jamak (πειρασμοίς) sesuai dengan kata yang mendahuluinya,

¹⁴ Librecht Anthony, *Tafsiran Surat Yakobus*.

¹⁵ Manase Gulo, “Implementasi Kajian Biblikal Ungkapan Berbahagialah Orang Yang Bertahan Dalam Percobaan Berdasarkan Yakobus 1:12-15,” *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1 Januari 1970): 176–95, https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.74.

“berbagai-bagai”. Kata percobaan memiliki dua pengertian, yaitu: “ujian”, dan kedua “godaan”. Percobaan disebut ujian, misalnya penganiayaan, atau kesusahan yang berasal dari luar atau sesuatu yang terjadi di luar kehidupan manusia.¹⁶ Sebagai contoh, sesudah Tuhan melepaskan bangsa Israel dari tangan Firaun, Tuhan memimpin mereka untuk menghadapi Laut teberau yang tidak dapat diseberangi, atau diarahkan ke Mara yang airnya pahit. Peristiwa-peristiwa tersebut diizinkan Tuhan sebagai ujian untuk melatih iman bangsa Israel agar bertumbuh dan menjadi dewasa serta tidak ragu dalam mempercayai janji-janji Tuhan. Namun, yang terjadi justru sebaliknya, bangsa Israel tidak menganggap kondisi-kondisi tersebut sebagai kesempatan untuk belajar bersyukur dan bersabar, mereka mengeluh dan bersungut-sungut kepada Musa dan kepada Allah (Kel. 14:11-12;15:24).

Yakobus memulai ayat 7 dengan kata “*karena itu saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan.*” Dalam hal ini, seperti mulai dari ayat 7 dan seterusnya Yakobus mengalihkan perhatian secara khusus kepada orang-orang Kristen yang sungguh-sungguh beriman, termasuk orang-orang miskin yang telah mengalami perlakuan yang tidak manusiawi dan ketidakadilan dari pihak orang-orang kaya agar bersabar dalam segala kesusahan mereka sampai kedatangan Tuhan. Ajaran tentang kedatangan Kembali Tuhan Yesus Kristus disebut sebanyak 318 kali dalam 260 pasal dari Perjanjian Baru. Sebutan yang begitu banyak tentang pokok ini membuktikan bahwa ajaran tentang kedatangan Kembali Tuhan Yesus Kristus sungguh sangat penting, itulah puncak pengharapan dari orang-orang percaya Tuhan dari segala abad.

Penderitaan dalam perspektif Alkitab dipandang sebagai alat yang dipakai oleh Allah untuk membuat manusia menjadi sadar,¹⁷ sehingga dapat mencapai maksud-Nya dalam hidup, lewat setiap percobaan dan keadaan yang tidak menyenangkan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, “Penderitaan berarti orang yang menderita seperti kesusahan, atau mengalami keadaan yang menyedihkan yang harus diterima atau ditanggung.”¹⁸ Penderitaan adalah anugerah dari Allah, di mana setiap orang percaya akan mengalaminya. Penderitaan bukanlah merupakan kata yang asing lagi dalam kehidupan orang percaya tetapi sebuah karunia dari Allah, karena Yesus Kristus sendiri

¹⁶ Librecht Anthony, *Tafsiran Surat Yakobus.*

¹⁷ Illu, “Penderitaan Dalam Perspektif Alkitab.”

¹⁸ “Kamus Besar Bahasa Indonesia”

juga mengalaminya secara pribadi.¹⁹ tidak ada seorang pun didunia yang tidak mengalami penderitaan, semua orang akan mengalaminya.

Bagi Kekristenan penderitaan merupakan peristiwa yang nyata dan benar-benar dapat terjadi bagi setiap orang percaya. Dalam menghadapi masalah atau penderitaan, terkadang manusia lebih mengandalkan kekuatannya sendiri. Sehingga banyak di antara orang percaya yang merasa kecewa dan putus asa. Ketika apa yang mereka harapkan tidak sesuai dengan kenyataan hidup. tidak semua orang percaya senang dan dapat menerima penderitaan hadir di dalam kehidupan. Banyak di antara orang percaya yang akan menyalahkan Tuhan, dan marah kepada Tuhan atas penderitaan yang mereka alami. Penderitaan sering kali dikaitkan dengan pencobaan, ujian hidup bahkan semua hal-hal yang dianggap tidak menyenangkan.²⁰ Penderitaan hadir dalam hidup orang percaya dengan tujuan yaitu untuk menguji Iman. Banyak orang percaya yang menganggap bahwa pencobaan atau penderitaan sebagai sesuatu yang hal buruk atau yang tidak menyenangkan yang harus dihindari. Tujuan Tuhan memberikan suatu penderitaan kepada orang percaya ialah untuk menguji Iman orang percaya untuk lebih lagi bersabar, bertekun dan menjadi sempurna di dalam Iman Kristus Yesus. Yakobus 1:3-4 dikatakan Sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmulah yang akan menghasilkan ketekunan. Dan biarlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tidak kekurangan suatu apa pun. Inilah yang menjadi satu alasan Yakobus mengingatkan kedua belas suku yang ada di perantauan, dalam suratnya kepada orang-orang percaya pada saat itu. Agar setiap orang yang ada di perantauan itu memiliki Iman yang bertekun dan bertahan dalam menghadapi penderitaan. Yakobus mengarah kepada sisi positif dari kesabaran, yang telah diteladankan oleh para nabi dan yang telah bertekun menanggung penderitaan dengan penuh kesabaran. Ia meminta perhatian kepada para pembaca melalui kata-kata sebagai berikut. “Saudara-saudara, turutilah teladan penderitaan dan kesabaran para nabi, yang telah berbicara demi nama Tuhan. Sesungguhnya kami menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun. Kata bertekun diterjemahkan dari dua kata ὑπομένω (*hypomeno*)

¹⁹ Frit Octavianus Tatilu, “Makna Dan Relevansi Penderitaan Salib Kristus,” *Jurnal Teologi, Misi dan Entrepreneurship* 1, no. 1 (2021).

²⁰ Peniel C.d. Maiaweng Mariyanti bethesda, “Kajian Biblika Tentang Pencobaan menurut Surat Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam kehidupan Orang Percaya,” 2020, 32–39.

yang sebenarnya terdiri dari dua kata yaitu di bawah dan tinggal. Jadi “bertekun” artinya tahan menanggung (tinggal di bawah) penderitaan sampai akhirnya seperti yang diteladankan oleh para nabi dan juga tokoh Ayub. Ia adalah seorang laki-laki yang berasal dari tanah Uz yang, orangnya saleh dan jujur, ia juga takut akan Allah dan menjauhi segala kejahatan. Pengertian saleh dalam ayat ini menunjukkan cara hidupnya yang mempunyai hubungan yang sangat baik dengan Allah. Meskipun di tengah banyak penderitaan yang dialami Ayub, Ia tidak pernah sama sekali mengeluh dan menyerah bahkan sampai putus asa. Ayub percaya bahwa dibalik penderitaan yang Ia alami ada kemuliaan yang telah disediakan Allah baginya. Dalam Yakobus juga mengatakan bahwa orang-orang yang bertahan dan bertekun ialah orang-orang yang berbahagia (Yak. 1:12). Bukan hanya Ayub saja yang dapat dijadikan sebagai teladan penderitaan melainkan seorang nabi juga. Salah satu nabi yang dapat dijadikan sebagai teladan penderitaan; Yeremia ialah seorang Nabi yang telah dipilih Allah bahkan sebelum dibentuk dalam kandungan ibunya (Yer. 1:5). Yeremia mengalami penderitaan selama melakukan pelayanan di Yehuda. Selama 40 tahun dia melayani, dia banyak mengalami penolakan baik dari pihak istana, kalangan imam sebagai rohaniwan waktu itu, dan rakyat kecil.²¹ Banyak sekali penderitaan yang dialami oleh nabi Yeremia. Ia juga ditentang oleh imam Pasyur dan melemparkannya ke dalam penjara (Yer. 20:2) dan Zedekia juga melakukan hal yang sama kepada Yeremia yang menahannya di pelataran penjagaan (Yer.32:2-5).¹⁵ Hal yang hebat dari diri Yeremia adalah sekalipun ia mengalami banyak sekali penderitaan dalam tugasnya sebagai nabi, ia sekalipun tidak pernah mundur.

Maksud Allah di balik Penderitaan Hamba Tuhan

Mendewasakan Iman

Setiap pencobaan yang dihadapi oleh setiap hamba Tuhan baik yang datang dari pelayanan maupun dari luar pelayanan, semua bertujuan untuk menguji iman setiap hamba Tuhan, dengan cara melewati setiap pencobaan atau ujian yang datang dari orang-orang yang dilayani. Tahan uji terhadap segala pencobaan (ujian) yang datang akan menghasilkan ketekunan yang baik, yaitu ketekunan yang sempurna dan utuh.

²¹ Natanael Purba, “Refleksi Teologi Memaknai Ikut Menderita Demi Injil Kristus berdasarkan 2 Timotius 2:1-10,” *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7, no. 1 (2021): 74-.

Setiap hamba Tuhan yang bertahan dalam pencobaan (godaan) akan memperoleh mahkota kehidupan yang telah dijanjikan oleh Tuhan Allah yang hidup. Dalam menghadapi setiap pencobaan atau ujian, seorang hamba Tuhan membutuhkan hikmat dari Tuhan untuk menolongnya sehingga Tuhanlah yang akan memampukan seseorang untuk menghadapi setiap pencobaan yang datang di dalam kehidupan. Setiap pencobaan yang datang bertujuan untuk membawa seseorang semakin dewasa di dalam iman kepada Yesus Kristus. Pengenalan akan Allah menjadi salah satu sarana orang percaya dalam pendewasaan iman.

Dosa telah berakar dalam tabiat manusia dan telah menjadi ciri kehidupannya. Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, dosa telah menjadi juru mudi di dalam kehidupan manusia. Ke mana pun manusia pergi, dosa akan berusaha untuk terus mempengaruhi cara berpikir manusia sehingga dosa yang membuat manusia tidak dapat mencapai suatu tujuan hidup, sehingga manusia akan selalu merasa gagal dalam mencapai suatu tujuan. Dosa yang mengakibatkan adanya pemisahan antara manusia dengan Allah, yang artinya segala sesuatu yang dilakukan manusia tidak akan dapat diterima atau dihargai Allah sebagai usaha untuk memperoleh keselamatan, hal inilah yang membuat manusia sering jatuh ke dalam pencobaan. Akan tetapi, kehidupan spiritual setiap umat manusia dimulai ketika kita percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuan dan Juruselamat, yang hidup kemudian kita dibaptis sebagai tanda kelahiran baru.

Mendewasakan Karakter

Pencobaan yang datang dalam kehidupan seorang hamba Tuhan akan menolong seorang hamba Tuhan dalam proses pendewasaan karakter. Pendewasaan karakter artinya memiliki kesabaran dan ketekunan yang penuh dalam menghadapi setiap ujian atau penderitaan.²² Kesabaran akan menghasilkan ketekunan yang kuat, saat orang percaya dapat menghadapi setiap penderitaan maupun penderitaan yang datang dengan penuh sukacita. Sabar menjadi kunci utama yang harus dimiliki setiap orang percaya untuk dapat mendewasakan rohaninya. Setiap pencobaan yang datang akan menguji kesabaran membentuk karakter dan ketekunan melalui ujian atau pencobaan

²² Pipit Widayanti, "Penderitaan Manusia dalam Pandangan Surat Yakobus," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 66–81.

yang datang. Untuk itu orang percaya harus mampu untuk bertahan dalam setiap percobaan atau penderitaan yang datang. Dengan cara percaya dan taat kepada Tuhan.

Kata “sabar” menggunakan Bahasa Ibrani *erekh* sedangkan Bahasa Yunani *makrothumia*. Kesabaran dalam Bahasa Yunani terdiri dari dua kata: *makros*, “panjang”. Kata *makrothumia* yang diartikan sebagai suatu ketekunan atau ketahanan batin dalam menghadapi berbagai percobaan yang datang di dalam kehidupan seseorang, ini juga merupakan satu bentuk kekuatan untuk menanggung aniaya dan perlakuan buruk dari orang lain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesabaran diartikan sebagai tahan uji dalam menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak putus asa dan tidak mudah patah hati. Kesabaran merupakan salah satu kunci dari kemenangan dan keberhasilan yang akan diterima seseorang ketika mampu melewati berbagai percobaan yang datang dengan penuh kesabaran. Dengan bersabar dapat menggambarkan bahwa orang yang memiliki kemampuan untuk membalas dendam, tetapi sebaliknya memilih untuk menahan diri, artikan menahan amarahnya dengan bersabar. Secara langsung atau tidak kesabaran merupakan salah satu karakter Allah.

Menjadi Teladan bagi Orang yang Dilayani

Teladan artinya sesuatu yang dapat ditiru atau baik untuk dijadikan sebagai contoh, yang berhubungan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, karakter, dan sebagainya). Sebagai seorang hamba Tuhan kehidupannya merupakan suatu gambaran atau cerminan yang akan memberikan satu prinsip-prinsip ajaran yang benar mengenai Tuhan, sehingga dapat ditiru oleh setiap pengikut atau jemaat yang di layaninya.²³ tidak hanya itu saja, seorang hamba akan dikatakan sebagai hamba Tuhan bukan hanya ketika Ia berada di belakang mimbar, melainkan Ia harus menunjukkan bagaimana kesetiaan hidupnya dalam sebuah pelayanan. Karena kesetiaan dalam suatu pelayanan seorang hamba Tuhan itu penting, karena ini merupakan model utama bagi setiap orang yang akan dilayani.

Hamba Tuhan harus menjadi seorang pemimpin yang setia, dengan cara menunjukkan karakter hidup yang benar dalam kehidupannya. Integritas diri sangat penting bagi kehidupan seorang hamba, karena ini merupakan salah satu standar moral

²³ Zebua Amiman, “Iman bertumbuh melalui keteladanan Hamba Tuhan,” *jurnal Teologi dan pendidikan kristen* 1, no. 1 (2020).

yang akan menentukan kualitas hidup yang ada pada diri seorang hamba Tuhan.²⁴ Tidak hanya itu saja seorang hamba juga harus menunjukkan bahwa adanya buah-buah Roh yang nyata di dalam kehidupannya, sehingga itu yang akan menjadi teladan yang dapat di tiru bagi setiap orang yang dilayani.

Kerendahan hati menjadi satu contoh buah-buah Roh yang nyata, bahwa seorang hamba dituntut untuk memiliki hati seorang hamba yaitu rendah hati. Rendah hati dapat diartikan sebagai salah satu sikap yang terlahir dari hati dan kepribadian seseorang, yaitu dengan melalui tingkah lakunya dalam setiap saat. Setiap hamba Tuhan harus memiliki karakter yang mencerminkan seperti sama hal dengan karakter yang dimiliki oleh Yesus yaitu rendah hati. Yesus memberikan satu teladan dengan merendahkan dirinya. Cara Yesus merendahkan diri yaitu dengan membasuh kaki para murid-murid-Nya, bukan karna tidak dipandang. Melainkan Yesus ingin supaya setiap umat yang dikasihinya juga dapat meniru teladan yang dilakukannya. dan setiap hamba Tuhan juga harus dapat membimbing dan menasihati jemaat yang dilayaninya,²⁵ supaya dapat menjadi teladan bagi semua orang.

KESIMPULAN

Makna penderitaan dan kesabaran berdasarkan Yakobus 5: 7-11 adalah dalam situasi atau kondisi apa pun tidak akan mengeluh, menyerah, dan tidak putus asa terhadap apa yang dialami; dalam situasi atau kondisi apa pun tetap senantiasa bersukacita dan berpengharapan kepada Tuhan. Adapun implikasi teladan penderitaan dan kesabaran bagi pelayanan hamba Tuhan masa kini adalah untuk mendewasakan iman, mendewasakan karakter, dan menjadi teladan bagi setiap orang yang dilayani.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat dilanjutkan ke dalam pendekatan kuantitatif untuk mengetahui penderitaan dan kesabaran hamba Tuhan dalam tugas pelayanan yang diembannya pada suatu lokus tertentu.

²⁴ Bernike Sihombing, "Kepribadian dan Kehidupan Hamba Tuhan Menurut 1 Timotius 3:1-13," *Kurios* 2, no. 1 (2014): 1-19.

²⁵ Yunus Selan, "Makna Ungkapan Kamu Adalah Terang Dunia Dalam Matius 5:14 Dan Penerapannya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan," *Jurnal Sekolah Tinggi Pelita Dunia* 6, no. 1 (2020): 2-6.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih ditujukan kepada Bpk. Yusak Sigit Prabowo dan Bpk. Yotam Teddy Kusnandar yang telah membimbing sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Amiman, Zebua. "Iman bertumbuh melalui keteladanan Hamba Tuhan." *jurnal Teologi dan pendidikan kristen* 1, no. 1 (2020).
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Frit Octavianus Tatilu. "Makna Dan Relevansi Penderitaan Salib Kristus." *Jurnal Teologi, Misi dan Entrepreneursip* 1, no. 1 (2021).
- Gulo, Manase. "Implementasi Kajian Biblikal Ungkapan Berbahagialah Orang Yang Bertahan Dalam Pencobaan Berdasarkan Yakobus 1:12-15." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1 Januari 1970): 176–95. https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.74.
- Hartantim, Mary. *Eksposisi Surat Filemon dan Yakobus*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994.
- Illu, Jonidius. "Penderitaan Dalam Perspektif Alkitab." *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.47304/jl.v5i2.19>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 6 ed. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online," n.d.
- Librecht Anthony. *Tafsiran Surat Yakobus*. Diedit oleh -pbmr@andipublis.com. Yogyakarta: Dian Christine Fitriarsari, 2018.
- Mariyanti bethesda, Peniel C.d. Maiaweng. "Kajian Biblika Tentang Pencobaan menurut Surat Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam kehidupan Orang Percaya," 2020.
- Nasokhili Giawa. "Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019).
- "Penderitaan." In *Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi)*, n.d.
- Purba, Natanael. "Refleksi Teologi Memaknai Ikut Menderita Demi Injil Kristus berdasarkan 2 Timotius 2:1-10." *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7, no. 1 (2021).
- Scheunemann, Rainer. *Tafsiran Surat Yakobus Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Sihombing, Bernike. "Kepribadian dan Kehidupan Hamba Tuhan Menurut 1 Timotius 3:1-13." *Kurios* 2, no. 1 (2014): 1–19.
- Stephen, Suleeman. *Allah yang Turut Menderita*. Jakarta, 2008.
- Widayanti, Pipit. "Penderitaan Manusia dalam Pandangan Surat Yakobus." *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 66–81.
- Yunus Selan. "Makna Ungkapan Kamu Adalah Terang Dunia Dalam Matius 5:14 Dan Penerapannya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan." *Jurnal Sekolah Tinggi Pelita Dunia* 6, no. 1 (2020).